

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang. Tingkat populasi Indonesia mencapai posisi 4 peringkat dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat. Indonesia berada di posisi ke 4 dengan jumlah penduduk mencapai 253,60 juta jiwa. Salah satu yang menjadi permasalahan yang dihadapi negara berkembang adalah pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin meningkat tetapi tidak diimbangi dengan pertumbuhan pembangunan ekonomi. Ketidakseimbangan tersebut akan menjadi ketimpangan pada masalah ketenagakerjaan. Tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin cepat.¹ Pertambahan tenaga kerja yang cepat seringkali tidak diikuti oleh pertambahan kesempatan kerja yang sama cepatnya. Sebagai akibatnya, di negara yang tingkat (presentase) pertumbuhan penduduknya sangat tinggi dan jumlah penduduknya relatif besar (seperti negara kita, India, Cina) masalah pengangguran menjadi semakin serius. Berikut data Badan Pusat Statistik yang menunjukkan tingkat pengangguran di Indonesia 5 tahun terakhir:

¹ Sadono Sukino, *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan)* (Jakarta: Kencana, 2010), 15.

Tabel 1.1**Data Pengangguran di Indonesia**

	2014	2015	2016	2017	2018
Pengangguran (%)	5.9	6.2	5.6	5.5	5.1

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa angka pengangguran di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 5.1%. Sedangkan pada tahun 2017 angka pengangguran sebesar 5.5%. Artinya pada tahun 2017 ke tahun 2018 angka pengangguran di Indonesia sedikit mengalami penurunan. Namun meskipun mengalami penurunan, angka pengangguran di Indonesia masih sangat tinggi dibandingkan negara-negara tetangga Indonesia.

Tabel 1.2**Angka Pengangguran di Negara Tetangga Indonesia**

Negara	Angka Pengangguran
Timur Leste	3.4%
Malaysia	3.3%
Singapura	2%
Brunei	2%
Thailand	1%

Sumber: id.tradingeconomics.com

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa angka pengangguran di Indonesia masih relatif tinggi dibandingkan negara tetangga dengan perolehan Indonesia sekitar 5% dan negara tetangga dibawah 5%. Ini artinya penyerapan tenaga kerja di Indonesia masih kurang dan perlu untuk melakukan upaya-upaya khusus untuk memperluas kesempatan kerja dan lapangan pekerjaan. Salah satu upaya pemerintah adalah menumbuhkembangkan budaya kewirausahaan di seluruh lapisan masyarakat. Dengan banyaknya *entrepreneur*, dua indikator penting dalam suatu negara maju dan makmur secara ekonomi akan terpenuhi yaitu rendahnya angka pengangguran dan tingginya devisa terutama hasil barang-barang ekspor yang dihasilkan. Jadi betapa pentingnya peran *entrepreneur* dalam memajukan suatu perekonomian negara.²

Kemajuan suatu negara juga tidak lepas dari peran *womans entrepreneur* atau pengusaha wanita. Fenomena wanita menjadi pengusaha dewasa ini sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat. Berdasarkan sumber merdeka.com, jumlah wanita pengusaha di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan. Saat ini jumlah pengusaha wanita di Indonesia

² Nurlia Hamida, "Presepsi Pengusaha Muda terhadap Peran Keluarga dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan", *Skripsi*, (Kediri: IAIN Kediri, 2018).

adalah 14,3 juta orang. Jumlah ini meningkat 1,6 juta dari jumlah sebelumnya yang hanya berjumlah 12,7 juta orang.³

Pandangan wanita bekerja mulai bergeser. Wanita bekerja dianggap sebagai gambaran wanita modern dan wanita tidak bekerja atau ibu rumah tangga dianggap sebagai wanita tradisional. Begitupun dengan pandangan bahwa wanita bekerja merendahkan kaum laki-laki bergeser menjadi wanita sebagai partner laki-laki untuk menumbuhkan relasi dalam membangun keutuhan rumah tangga. wanita bekerja selain sebagai bentuk kesetaraan hak antara laki-laki dan perempuan, juga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Keterlibatan wanita dalam bekerja, dapat dipengaruhi oleh beberapa sebab, yaitu tekanan ekonomi, lingkungan keluarga yang mendukung, untuk kepuasan batin dan sebagian lagi bekerja untuk kepentingan mereka sendiri.⁴

Di Kota Kediri sendiri terdapat suatu organisasi yang diberi nama IPEMI (Ikatan Pengusaha Muslimah Indonesia). IPEMI ini berdiri sejak tahun 2016. Awal berdirinya organisasi ini beranggotakan sekitar 15 orang. Sampai akhir tahun 2018 ini, anggota dari IPEMI Kota Kediri sendiri sudah ada 90 orang. Organisasi ini dikhususkan hanya untuk kaum wanita yang muslim. Anggotanya pun hampir sebagian besar adalah disamping pengusaha mereka

³Yayu Agustini, "Jumlah pengusaha wanita meningkat jadi 14,3 juta orang", *Merdeka.com*, <http://m.merdeka.com/uang/jumlah-pengusaha-wanita-meningkat-jadi-143-juta-orang.html>, 15 Mei 2017, diakses pada tanggal 12 November 2018.

⁴ Marti Sanrida Simanjuntak, "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga", *Skripsi*. (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2017), 16.

juga seorang istri, ibu, ada pula yang masih *single* dengan statusnya adalah mahasiswa.

IPEMI (Ikatan Pengusaha Muslimah Indonesia) adalah sebuah organisasi kemasyarakatan yang dibentuk dan didirikan untuk meningkatkan peran dan kontribusi Pengusaha Muslimah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat menuju kemandirian ekonomi yang berkepribadian Indonesia dan berakhlakul karimah. IPEMI memiliki kedudukan dan fungsi yang strategis, terutama untuk membantu pengembangan usaha-usaha para Muslimah sehingga dapat terus berkembang dan berkontribusi dalam pembangunan nasional serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Islam mengajarkan kepada manusia untuk berusaha secara produktif dan sukses dalam hidupnya agar mencapai rezeki dan mampu memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu Islam juga memerintahkan pemeluknya untuk bekerja ke seluruh penjuru bumi guna mencari anugerah Allah. Islam tidak membatasi ruang lingkup pekerjaan selama pekerjaan tersebut masih dihalalkan Allah SWT.⁵ Firman Allah:

⁵ M. Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti wakaf, 1997), 354.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠) وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ اللَّهِوِ وَمِنَ التِّجَارَةِ وَاللَّهِ خَيْرُ الرَّازِقِينَ (١١)

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhotbah), Katakanlah: “Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan”, dan Allah sebaik-baik pemberi rezki”.(QS. Al-Jumu’ah ayat 10-11)⁶

Tujuan dari dibentuknya organisasi ini adalah memperkuat dan mengembangkan usaha para Muslimah yang sudah ada, membantu Muslimah yang ingin menjadi pengusaha, dan membantu Muslimah yang ingin mendapatkan tambahan *income* untuk keluarga. Dalam organisasi IPEMI sendiri terdapat macam-macam jenis usaha dari pengusaha muslimah yang bergabung diantaranya pengusaha sepatu, tas, kuliner, aneka kue, *baby spa*, dan lain sebagainya. Berikut data bidang usaha yang digeluti pengusaha muslimah di IPEMI Kota Kediri:

⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1999), 88.

Tabel 1.3
Bidang Usaha Yang Digeluti Pengusaha Muslimah Di IPEMI Kota
Kediri

Bidang Usaha	Jumlah
Makanan dan Minuman	50
Mode (<i>Fashion</i>)	15
Kerajinan (<i>Craft</i>)	10
Jasa	5
Batik	10
Total	90

Sumber: Data Anggota IPEMI Kota Kediri

Untuk program yang telah dilakukan IPEMI Kota Kediri diantaranya seperti mengikuti seminar atau pelatihan-pelatihan tentang *entrepreneur*, kunjungan berbagai usaha, pameran, bazar, dan pertemuan rutin dengan para anggota. Pertemuan rutin dimaksudkan untuk menjalin silaturahmi dengan anggota lainnya selain itu juga dimanfaatkan sebagai tempat *sharing-sharing and net working* atau berbagi informasi mengenai usaha yang telah digeluti dan membangun relasi kerja.

Salah satu yang menarik dari kegiatan organisasi ini adalah selain mereka membuka usaha yang berorientasi pada pendapatan atau laba, mereka para anggota juga tidak lupa untuk menyisihkan sebagian rezekinya untuk

disedekahkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan anggota yang diberi nama Jum'at berkah dimana mereka akan turun ke jalan-jalan untuk berbagi kepada orang-orang yang membutuhkan. Selain itu, baru-baru ini mereka juga membuka warung yang diberi nama “Warung Barokah Till Jannah” dimana sebagian dari hasil jualan akan disumbangkan untuk korban bencana alam di Palu dan Donggala.

Dari hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 November 2018 sementara mendapati 10 orang anggota IPEMI merasakan manfaat setelah bergabung di IPEMI. Setelah bergabung dengan IPEMI mereka mendapatkan pengalaman baru, ilmu baru, saling bermitra antar anggota, informasi-informasi terkini, juga jaringan yang lebih luas sehingga dapat mengembangkan usahanya. Mereka merasakan manfaat atau dampak bergabung dengan IPEMI salah satunya adalah dari segi pendapatan. Berikut kisaran pendapatan beberapa anggota IPEMI sebelum bergabung dan sesudah bergabung:

Tabel 1.4

Pendapatan Anggota IPEMI Kota Kediri

NO	Nama	Pendapatan		Periode	Ket
		Sebelum Bergabung	Sesudah Bergabung		
1.	Titik Umiati	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000	> Rp. 3.000.000	1 bulan	Naik
2.	Nayla	Rp. 2.000.000	>Rp. 2.000.000	1 bulan	Naik
3.	Maria Ulfa	Rp. 2.000.000	Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000	1 bulan	Naik

4.	Dewi Agustina	>Rp. 5.000.000	>Rp. 5.000.000	1 bulan	Tetap
5.	Vera	>Rp. 4.000.000	<Rp. 4.000.000	1 bulan	Turun
6.	Nadia	Rp. 2.000.000	Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000	1 bulan	Naik
7.	Reni	Rp. 3.000.000	Rp. 4.000.000	1 bulan	Naik
8.	Dince	<Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000	>Rp. 2.000.000	1 bulan	Naik
9.	Mujiati	Tidak Berpenghasilan	Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000	1 bulan	Naik
10.	Rini	Tidak Berpenghasilan	Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000	1 bulan	Naik

Sumber: Wawancara anggota IPEMI, 19 November 2018

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pendapatan yang diperoleh beberapa pengusaha yang bergabung dengan IPEMI Kota Kediri yaitu 8 dari 10 orang yang peneliti temui. Hal ini membuktikan bahwa adanya organisasi ini mampu meningkatkan kesejahteraan anggota. Hal ini menunjukkan bahwasanya setelah bergabung dengan organisasi IPEMI terdapat sedikit demi sedikit perubahan kehidupan anggota ke arah yang lebih baik, yang bisa dilihat dari meningkatnya penghasilan atau pendapatan anggota. Sehingga taraf hidup anggota menjadi jauh lebih baik jika dilihat dari sebelumnya. Menurut Sugiharto, indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan

mendapatkan fasilitas transportasi⁷. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasanya peningkatan pendapatan yang dialami oleh anggota IPEMI menjadi salah satu indikator untuk mengetahui tingkat kesejahteraan. Sehingga dapat dinilai bahwa anggota IPEMI merasakan kesejahteraan yang dilihat dari segi pendapatan mereka.

Kesejahteraan akan tercapai dengan baik apabila dalam sebuah masyarakat tersebut tingkat pendapatannya mengalami kenaikan. Namun tidak hanya mengukur dalam segi naik dan turunnya tingkat pendapatan saja, hal lain seperti terpenuhinya kebutuhan pokok juga termasuk ke dalam indikator kesejahteraan. Selain itu, yang dimaksud dengan kesejahteraan dalam pandangan Islam adalah tidak hanya diukur melalui kebutuhan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dunia saja, namun kebutuhan akhirat juga harus terpenuhi, salah satunya adalah menyisihkan sedikit harta yang dimiliki untuk diberikan kepada seseorang yang lebih membutuhkan. Maka dari alasan-alasan di atas, penulis mencoba menguraikan permasalahan yang ada dan memberikan sumbangsih pemikiran hasil penelitian dengan menganalisa judul "*Peran Ikatan Pengusaha Muslimah Indonesia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota*" (Studi Kasus IPEMI Kota Kediri).

⁷ Eko Sugiharto, "*Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik*", EEP Vol.4.No.2.2007, 33.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan konteks penelitian di atas, beberapa pokok masalah terkait sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Ikatan Pengusaha Muslimah Indonesia di Kota Kediri?
2. Bagaimana Peran Ikatan Pengusaha Muslimah Indonesia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Peran Ikatan Pengusaha Muslimah Indonesia di Kota Kediri.
2. Mengetahui Peran Ikatan Pengusaha Muslimah Indonesia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik segi teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah hasanah ilmu pengetahuan pada pengusaha wanita yang tergabung dalam organisasi Ikatan Pengusaha Muslimah Indonesia Kota Kediri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama dibangku kuliah, sehingga dapat diaplikasikan di masyarakat.

b. Bagi STAIN Kediri

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah literatur karya ilmiah yang terdapat di perpustakaan kampus STAIN Kediri.

c. Bagi Pengusaha Wanita

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan serta masukan yang positif bagi pengusaha wanita-wanita muslimah dalam berbisnis dan menjalankan kodratnya sebagai wanita dan juga perannya sebagai pengusaha.

E. Telaah Pustaka

Pada penelitian sebelumnya telah dituliskan mengenai penelitian tentang kesejahteraan, diantaranya:

1. Nasri Tahun 2013, UIN Alauddin Makassar Dengan Judul “Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujangang Kec. Bontolempangan Kab. Gowa”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi kesejahteraan masyarakatat Desa Ulujangang secara simbolik sudah nampak dari luar, sedangkan langkah-

langkah kelompok tani ditinjau dari segi keorganisasiannya sudah memiliki perencanaan yang baik dalam segala bentuk penyusunan programnya namun belum terealisasi dengan baik dan efektif.⁸

Persamaan penelian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji tentang kesejahteraan serta sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada objeknya. Jika penelitian terdahulu objeknya adalah kelompok wanita tani, penelitian yang sekarang adalah IPEMI Kota Kediri.

2. Siti Aisyah tahun 2016, IAIN Kediri dengan judul “Peran Paguyuban Bina Mandiri Putra Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Asongan Di Terminal Kediri Perspektif Ekonomi Islam.” Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya paguyuban ini bias menciptakan komunikasi, solidaritas dan hubungan kerja yang baik. Sedangkan bentuk peningkatan perspektif Ekonomi Islam yaitu adanya program tahlil, buka bersama, yang dapat menciptakan rasa aman, sentosa, tentram bagi para pedagang. Adanya juga bantuan berupa alat dagang dan adanya ssumbangan untuk korban yang mungkin sedang mengalami musibah.⁹

⁸ Nasri, “Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujangang Kec. Bontolempangan Kab. Gowa”, *Skripsi*. (Makassar: UIN Auladdin Makassar, 2013).

⁹Siti Aisyah, “Peran Paguyuban Bina Mandiri Putra Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Asongan Di Terminal Kediri Perspektif Ekonomi Islam”, *Skripsi*. (Kediri: IAIN Kediri, 2016).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji tentang kesejahteraan serta sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada objeknya. Jika penelitian terdahulu objeknya adalah peran paguyuban Bina Mandiri Putra, penelitian yang sekarang adalah IPEMI Kota Kediri.

3. Muhammad Vathul Aziz tahun 2014, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Air Tawar (Studi kasus di kelompok Tani Ikan Mino Ngremboko Dusun Bokesan, Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta).” Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa upaya KTI Mino Ngremboko meliputi 4 aspek yaitu permodalan, pengelolaan produk berupa pembibitan, kualitas SDM dan pemasaran. Bentuk implementasinya yaitu berupa program kerja yang meliputi pelatihan, kegiatan simpan pinjam, pembenihan, bagi hasil panen dan pemasaran.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji tentang kesejahteraan serta sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada objeknya. Jika penelitian terdahulu objeknya adalah

¹⁰Muhammad Vathul Aziz, “Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Air Tawar (Studi kasus di kelompok Tani Ikan Mino Ngremboko Dusun Bokesan, Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta)”, *Skripsi*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

Kelompok Tani Ikan Mino Ngrembo, penelitian yang sekarang adalah IPEMI Kota Kediri.